



Lebih Banyak Terjadi Kekerasan Psikis Anak

✓ **Pemkot Catat 40 kasus hingga Juli, Mayoritas Dilakukan Orang Tua**

JOGJA - Kasus kekerasan terhadap anak di Kota Jogja masih menjadi perhatian serius. Hingga Juli 2026, Pemkot Jogja mencatat 40 anak menjadi korban kekerasan, dengan mayoritas kasus terjadi di lingkungan keluarga dan didominasi kekerasan psikis yang dilakukan oleh orang tua.

Data tersebut menjadi catatan penting pada peringatan Hari Anak Nasional, sekaligus menunjukkan bahwa anak-anak di Kota Jogja masih dibayangi ancaman kekerasan di lingkungan terdekat mereka.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Retnaningtyas mengatakan, selama periode Januari hingga Juli tercatat 40 anak menjadi korban kekerasan.

Terdiri perempuan 24 kasus dan laki-laki 16 kasus.

Eno sapaannya mengungkap, kasus kekerasan mayoritas dilakukan oleh orang tua mereka sendiri di lingkungan rumah tangga. Bentuk kekerasan yang dilakukan paling banyak menyerang psikologi. Seperti dibentak, dimarahi, serta diancam. "Penyebabnya akibat permasalahan dari orang tua, anak menjadi pelampiasan kemarahan orang tua. Misal ada permasalahan antara ayah atau ibu namun tidak dilampiaskan ke pasangan, tapi ke anak," ujar Eno di Balai Kota, kemarin (22/7).

Instansi ini sudah melakukan langkah pencegahan kekerasan terhadap anak, misalnya dengan edukasi secara masif kepada masyarakat. Kemudian juga dengan optimalisasi kader sigrak (siap gerak atasi kekerasan) dan kader sapa (sahabat perempuan dan anak) yang tersebar di 45 kelurahan.

Kader sigrak dan sapa memiliki tugas melakukan deteksi dini terhadap

berbagai persoalan yang berpotensi menimpa perempuan anak. Di samping itu, dinas juga telah membentuk Puspagatra di 14 kemantren sebagai sarana konseling, edukasi dan juga pendampingan dan penjangkauan.

Berbagai program itu cukup efektif untuk menurunkan kasus kekerasan anak. Itu dibuktikan dengan menurunnya kasus selama dua tahun terakhir. Pada 2024 ada 101 anak yang menjadi korban kekerasan. Kemudian 2025 turun menjadi hanya 58 kasus.

"Untuk 2024 kasus kekerasan anak didominasi pelecehan seksual, sementara 2025 cenderung banyak kekerasan psikis seperti tahun 2026," bebernya. Sementara itu, Sekretaris Komisi D DPRD Kota Jogja Solihul Hadi menyampaikan, saat ini legislatif tengah melakukan penguatan regulasi kota layak anak dengan revisi Perda Nomor 1/2026. Perubahan ditarget rampung pada triwulan ketiga tahun ini. (inu/wia/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005